

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 19 MUARA FAJAR
PEKANBARU**



Oleh

ANDA ESTY EKA WARDANI

NIM. 10811002199

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 19 MUARA FAJAR
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ANDA ESTY EKA WARDANI

NIM. 10811002199

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul: **Hubungan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih dihadapan kedua orang tua, teristimewa Ayahanda Pamuji dan Ibunda Isnatin, dan Adinda tersayang Dewi Setya Ningrum, Dian Tri Utami, Novi Agustin Lestari terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta staf.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag beserta staf.
4. Ibu Mardia Hayati M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Marwan, MA, Bapak Drs. Masbukin, MA dan Bapak Adam Malik Indra. Lc, MA selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis serta seluruh Civitas Akademika UIN Suska Riau yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak pimpinan dan para staf pengajar serta karyawan/wati SMP Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
9. Untuk teman-teman, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini terutama PAI lokal (A).

Penulis hanya berdo'a semoga apa-apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang sangat berguna dan akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat adanya. *Amin*

Pekanbaru, 18 Desember 2012

Penulis

ANDA ESTY EKA WARDANI

ABSTRAK

Anda Esty Eka Wardani (2012): Hubungan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ditemukan gejala yang berkaitan dengan kurangnya kreativitas guru agama Islam dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Gejala tersebut dapat dilihat dari cara guru mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, sehingga aktivitas siswa sebagian besar mendengarkan, mencatat dan menghafal. Seharusnya seorang guru agama Islam harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga aktivitas siswa dalam belajar dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul : Hubungan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru.

Dan untuk memudahkan penulis meneliti masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah yakni apakah ada hubungan yang signifikan mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dengan aktivitas belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel x (kreativitas guru) dan variabel y (aktivitas belajar siswa). Untuk mengetahui kedua data itu penulis menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Melalui uji SPSS korelasi product moment, hasil analisa data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.537 pada taraf signifikan 1% yaitu $0.537 > 0.361$ (5%), > 0.463 (1%). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa di SMP N 19 Muara Fajar Pekanbaru.

ABSTRACT

Anda Esty Eka Wardani (2012): The relationship of Islamic Religious Education Teacher Creativity With Student Activities At Dawn Estuary SMP Negeri 19 Pekanbaru.

Based on preliminary studies that the authors did find that symptoms related to Islamic Education teachers' creativity in presenting material to students are creative, but aktivitas student learning is still relatively low. Symptoms can be seen from the students' lack of response on the questions posed by the teacher, when the teacher explains the material, students tend to be quiet and just listen to the explanations of the teacher and if the teacher gives the matter, many students who worked as the example of the teacher. Therefore, the author would like to raise the issue in a study entitled: Religious Teacher Creativity Relationship With Student Activities at SMP N 19 Estuary Dawn Pekanbaru.

And to facilitate the author examines the problems mentioned above, the writer makes the formulation of the problem is whether there is a significant influence on the creativity of Islamic religious teachers to student learning activities. The purpose of this study was to determine whether there is a significant effect between the two variables.

This study uses two variables: the variable x (creativity guru) and variable y (student activity). To find the authors both data using questionnaires, interviews, observation and documentation. This study uses product moment formula:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Through SPSS product moment correlation test, the results of the data analysis showed a correlation coefficient value 0.537 at 1% level of significance is $0.537 > 0.361$ (5%), > 0.463 (1%). Thus, the H_a accepted and H_0 is rejected. The conclusion from this research that there is a significant influence creativity of teachers with student learning activities in the Estuary SMP N 19 Dawn Pekanbaru.

ملخص

أدنا إستي إيكاردي (2012): علاقة ابتكارية مدرس التربية الإسلامية مع الأنشطة الدراسية للطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 19 مورا فجر باكنبارو.

ابتكارية المدرسة هي عملية روحية تأتي من الأفراد على وصف الفكرة أو الإنتاج الجديدة أي مقارنة بينهما حتى تثبت في نفسه. ثم الأنشطة الدراسية هي جميع نشاطات الطلاب في عملية التعلم والتعليم من النشاطات الجسمانية والنشاطات الروحية.

كما في الدراسة الأولية رأت الباحثة عدة الأعراض التي تتعلق بقلة ابتكارية مدرس التربية الإسلامية في إلقاء المواد على الطلاب وهي على طريقة الخطبة والحفظ حتى تكون نشاطات الطلاب تكتفي بالسمع، الكتابة والحفظ، وينبغي على المدرس أن يكون مبتكرا في استخدام طريقة التعليم لتحقيق نشاطات في التعلم. وبذلك، رغبت الباحثة في أداء هذا البحث عن المسائل السابقة تحت العنوان: علاقة ابتكارية مدرس التربية الإسلامية مع الأنشطة الدراسية للطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 19 مورا فجر باكنبارو.

قدمت الباحثة صيغة المشكلة في هذا البحث لسهولة فهمها في هذا البحث وهي هل هناك تأثير هام عم ابتكارية مدرس التربية الإسلامية إلى نشاطات الطلاب في التعلم. كان الهدف في هذا البحث لمعرفة هل هناك تأثير هام بين المتغيرين السابقين.

استخدم هذا البحث متغيرين اثنين و هما متغيرا X (ابتكارية المدرس) و متغيرا Y (نشاطات الطلاب). ولمعرفة البيانات عنهما استخدمت الباحثة الاستبيان، المقابلة، الملاحظة و التوثيق. ثم استخدم هذا البحث صيغة فرودوك مومين:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

من خلال المنتج SPSS حطة اختبار الارتباط، أظهرت نتائج تحليل البيانات قيمة معامل الارتباط من 0537 في مستوى الدلالة 1٪ هو 0537 < 0361 (< 5٪)، < 0463 (< 1٪). وهكذا، قبلت ها هو مرفوض و. من ختام هذا البحث أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية مع الإبداع المعلمين في أنشطة الصغار طلاب المدارس الثانوية N' 19 التعلم مصب بيكانبارو الفجر.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBEHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Konsep Teori.....	12
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Konsep Operasional.....	29
D. Asumsi dan Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	36
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	36
B. Penyajian Data.....	48
C. Analisa Data.....	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Jenis Tabel	Halaman
TABEL IV.1	Sarana dan Prasarana SMPN 19 Pekanbaru	41
TABEL IV.2	Keadaan Guru SMPN 19 Pekanbaru	42
TABEL IV.3	Daftar Keadaan Siswa SMPN 19 Pekanbaru.....	45
TABEL IV.4	Kreativitas Guru (Observasi Pertama).....	50
TABEL IV.5	Kreativitas Guru (Observasi Kedua)	52
TABEL IV.6	Kreativitas Guru (Observasi Ketiga)	54
TABEL IV.7	Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Memilih Cara Belajarnya Sendiri	57
TABEL IV.8	Guru dan Siswa Membuat Kontrak Kerja	58
TABEL IV.9	Guru Menggunakan Metode Simulasi	58
TABEL IV.10	Guru Menggunakan Metode Inkuiri	59
TABEL IV.11	Guru Membuat Kelompok Kecil Untuk Diskusi	59
TABEL IV.12	Guru Bertindak Sebagai Fasilitator	60
TABEL IV.13	Guru Menggunakan Pengajaran Yang Berprogram	60
TABEL IV.14	Guru Mengembangkan aktivitas Siswa	61
TABEL IV.15	Guru Memberikan Pertanyaan Sewaktu Proses Pembelajaran	61
TABEL IV.16	Guru Menilai Pelaksanaan Tugas atau Kegiatan Siswa	62
TABEL IV.17	Daftar Rekapitulasi Angket Jawaban Tentang Kreativitas Guru	63
TABEL IV.18	Statistik Kreativitas Guru	64
TABEL IV.19	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Kreativitas Guru	65
TABEL IV.20	Siswa Hadir Pada Setiap Pelajaran Agama Islam	66
TABEL IV.21	Siswa Menjawab Setiap Pertanyaan Yang Diajukan Guru .	66
TABEL IV.22	Siswa Bertanya Kepada Guru Mengenai Materi Pelajaran Yang Belum Dipahami	67
TABEL IV.23	Siswa Mengerjakan Latihan Yang Diberikan Guru	68
TABEL IV.24	Siswa Bekerjasama Mencari Jawaban Dalam Tugas Kelompok	68
TABEL IV.25	Siswa Mempraktekkan Pelajaran Yang Telah Diajarkan ...	69
TABEL IV.26	Siswa Berpartisipasi Dalam Menyimpulkan Pelajaran Pada Akhir Jam Pelajaran	70
TABEL IV.27	Siswa Mempunyai Buku Catatan Yang Lengkap	71
TABEL IV.28	Siswa Membaca Buku Yang Berhubungan Dengan Materi Pelajaran.....	72
TABEL IV.29	Siswa Mendengarkan Dengan Baik Pelajaran Agama Islam Yang Disampaikan Guru	72
TABEL IV.30	Daftar Rekapitulasi Angket Jawaban Tentang Aktivitas Belajar Siswa	74
TABEL IV.31	Statistik Aktivitas Belajar Siswa	75
TABEL IV.32	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Aktivitas Belajar Siswa.....	76

TABEL IV.33	Pasangan Data Ordinal Variabel X dan Variabel Y	77
TABEL IV.34	Analisis Of Variance (ANOVA)	78
TABEL IV.35	Coefisien Regresi Linear	79
TABEL IV.36	Perason Correlations.....	80
TABEL IV.37	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas pembelajaran guru seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Dugaan yang ada, kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya.

Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kekurangmampuan mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memajukan peradaban manusia. Dengan pendidikanlah manusia bisa berkembang dengan mengolah potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan,

keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif dan sebagainya.¹

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimum.²

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Pendidikan bertujuan mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 11

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 4

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 3

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Selanjutnya, manusia adalah makhluk yang pada hakikatnya selalu ingin tahu, memahami segala hal, maka diolahlah potensi yang difitrahkan oleh Allah kepadanya yaitu akal melalui pendidikan. Manusia juga dikenal sebagai makhluk paedagogik, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat didik dan dapat mendidik.⁵

Semakin maju suatu masyarakat, semakin dirasakan pentingnya sekolah dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda pada umumnya.⁶

Disamping itu, sebagaimana yang kita ketahui proses belajar mengajar merupakan salah satu dari aspek pendidikan. Belajar berakar dari peserta didik sedangkan mengajar pada pendidik.

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya “ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena

⁴ Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 16

⁶ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),h. 1

peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁷

Peserta didik merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Mereka dididik oleh pengalaman belajar, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap, termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan.⁸

Peserta didik juga merupakan suatu organisme yang hidup yang senantiasa mengalami perubahan. Perubahan merupakan pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani secara terus-menerus dalam usaha menyesuaikan dengan lingkungan.⁹ Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan.

Pendidik di lembaga pendidikan persekolahan disebut dengan guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah dan sampai dosen-dosen diperguruan tinggi. Namun guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan.

Allah Swt menjelaskan:

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.99-100

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 57

⁹ Depag, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 25

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*” (Q.S. An-Nisa’: 58)¹⁰

Dalam proses pendidikan guru memegang peran utama dan amat penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹¹ Secara sadar atau tidak semua perilaku guru dalam proses pendidikan dan bahkan diluar proses pendidikan, perilaku guru akan ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan mempunyai kreativitas yang tinggi.¹² Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh guru dalam memberikan pembelajaran. Sebagai seorang guru tidak hanya mengajarkan materi saja namun juga mempunyai tugas sebagai pembimbing siswa dalam belajar.

¹⁰ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: J-ART), h. 251

¹¹ E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.

¹² Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 23

Guru mempunyai andil besar dalam membawakan materi pelajaran yang tidak gampang menjadi gamblang bagi siswa dikelas. Untuk itu, biasanya sang guru mampu memanfaatkan berbagai bahan disekitarnya sebagai sarana pembelajaran siswa. Guru-guru seperti itu akan disebut guru yang kreatif. Kreativitasnya pertama-tama diabdikan untuk siswa. Mereka tidak akan pernah berhenti mengupayakan berbagai terobosan untuk menggembirakan siswa dan memudahkan pemahaman setiap pelajaran.¹³

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas yang lazim disebut dengan proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Disamping itu, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Setiap pendidik dan juga peserta didik tentunya mengharapkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien dan kondusif agar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mendapatkan tujuan yang maksimal bukanlah hal yang mudah, apalagi sebagai seorang tenaga pendidik. Oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam mengajar agar peserta didik ikut aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana menurut Douglas Brown J yang mengatakan bahwa guru yang kreatif itu, yang mengajar dengan memanfaatkan ilmu dan keahliannya itu. Mengajar itu katanya, jika dilakukan dengan baik pada hakikatnya adalah

¹³ Kartono, *Menjadi Guru Untuk Muridku*, (Yogyakarta: Kanisius), 2011, h. 57

kreatif.¹⁴ Pendidik yang kreatif akan menciptakan peserta didik yang aktif, dikatakan demikian karena pendidik merupakan pembimbing, pengajar, pengarah dari pada peserta didiknya.

Setiap guru tentunya mengharapkan proses pembelajaran berjalan dengan aktif, efektif, dan efisien. Apa yang disampaikan guru bermakna, bermamfaat dan menumbuh kembangkan potensi anak. Dan untuk mencapai itu semua peran gurulah yang sangat dominan dalam menciptakan suasana aktif.¹⁵

Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dengan demikian untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka siswa harus aktif dalam belajar.

Dengan aktifnya siswa dalam belajar maka tentunya hasil belajar dapat memuaskan. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹⁶

Dari pengamatan penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru baik terhadap siswa dan gurunya, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di dalam proses belajar mengajar, guru agamanya kurang kreatif. Metode yang digunakan hanya metode penerangan atau ceramah, ditambah lagi guru jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Dari apa yang penulis amati terhadap

¹⁴ E. Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1982), h. 107

¹⁵ *Ibid.*, h. 93

¹⁶ *Ibid.*, h. 150

aktivitas siswa dalam proses belajar tidak menunjukkan suasana belajar yang semestinya.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi yakni :

1. Guru menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai pegangan.
2. Siswa merasa bosan terhadap materi yang disampaikan guru.
3. Siswa kurang memberikan respon mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru.
4. Di dalam proses belajar mengajar guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Melihat gejala-gejala di atas, tergambarlah kesenjangan bahwa guru yang kurang kreatif sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMPN 19 Muara Fajar Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini agar tidak terdapat kesalahfahaman atau kekeliruan. Juga memberikan arah dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Penegasan istilah ini adalah sebagai berikut:

1. Kreatifitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berfikir kreatif maupun berfikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.¹⁷

Sedangkan guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai way of life (jalan kehidupan).¹⁹

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan atau kesibukan itu sendiri adalah kekuatan dan ketangkasan dalam usaha, dalam mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.²⁰

¹⁷ Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 109

¹⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009,) h. 21

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 142

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 100

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah itu sebagai berikut :

- a. Apakah ada hubungan kreatifitas guru pendidikan agama Islam dengan keaktifan belajar?
- b. Apakah ada hubungan kreatifitas guru pendidikan agama Islam dengan aktivitas belajar?
- c. Apakah ada upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar?

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang terdapat dalam identifikasi di atas, maka penulis hanya membatasi permasalahan kepada Hubungan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang diteliti yaitu : Apakah terdapat hubungan antara kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dengan Aktivitas belajar

siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah :

- a. Penelitian ini di harapkan nantinya dapat memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan tindak lanjut perbaikan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan terutama bagi perpustakaan utama dan perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, maka perlu didukung oleh konsep teoritis yang ada relevansi dengan masalah yang dikaji.

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya. Dikarakterkan dengan adanya keaslian dan hal yang baru. Dibentuk melalui suatu proses yang baru. Memiliki kemampuan untuk menciptakan. Dirancang untuk mensimulasikan imajinasi.

Kreatifitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.²¹

James J. Gallagher mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan inidvidu berupa gagasan ataupun

²¹ Lif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Paikem Gembrot Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*, (Jakarta: Preatasi Pustaka, 2011), h. 3

produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.²²

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Supriadi mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.²³

Clarkl Monstakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Pada umumnya defenisi kreativitas dirumuskan dalam istilah “*Four P’s of Creativity*”, yakni *Person, Process, Press dan Product*. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.²⁴

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa melalui aktivitas belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreativitas guru baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna

²² Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 23

²³ H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kompas 2012), h. 47

²⁴ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13-14

mengajar dan belajar. Dengan kata lain, seorang guru haruslah meninggalkan pola rutinitas dalam proses pembelajaran, sebaliknya lebih mengarah pada perilaku professional yang kreatif.²⁵

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Guru yang kreatif menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam mendidik peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.²⁶

²⁵ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 23

²⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 51

Guru yang kreatif juga diartikan sebagai guru yang tak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada peserta didik. Dia berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswa. Baginya, setiap tahun harus ada kreativitas yang disampaikannya tidak merupakan materi hafalan dari tahun ke tahun. Selain itu, guru kreatif dalam menyampaikan bahan ajarnya akan mudah dipahami siswa dan siswi pun senang mendapatkannya. Selanjutnya, guru yang kreatif mampu melihat perubahan yang terus terjadi. Guru menempatkan siswa sebagai komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah, karena siswa merupakan subyek dari proses dan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran harus menjadi sebuah aktivitas yang berfokus pada siswa.²⁷

Skinner menitikberatkan perlunya mengembangkan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya melalui pemilihan stimulus yang diskriminatif dan penggunaan penguatan. Menurut Skinner, langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilaksanakan guru adalah memperlajari keadaan kelas.²⁸

Lain lagi dengan Rogers yang menekankan pada prinsip-prinsip pendidikan yang perlu diperhatikan oleh guru. Menurut Rogers bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni:

²⁷ A. Lusita, *Jurus Sukses Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 54

²⁸ Iskandara Agung, *Op. Cit.*, h. 24

- 1) Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur;
- 2) Guru dan siswa membuat kontrak kerja
- 3) Guru perlu menggunakan metode simulasi
- 4) Guru perlu menggunakan metode inkuiri/belajar menemukan (Discovery Learning)
- 5) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain;
- 6) Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar
- 7) Guru perlu menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.²⁹

Piaget mengemukakan bahwa dalam mengembangkan kreativitas melaksanakan proses pembelajaran ada sejumlah langkah yang perlu diperhatikan guru, antara lain;

- a. Guru perlu menentukan topic yang dapat dipelajari oleh anak didik
- b. Guru perlu memilih/mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topic tersebut
- c. Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah
- d. Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.³⁰

Uraian diatas memperlihatkan aneka ragam pendapat para ahli dalam mengemukakan pentingnya kreativitas guru agama Islam dalam aktivitas belajar siswa. Namun satu hal yang perlu ditarik benang dari pendapat-pendapat tersebut adalah bahwa kreativitas guru jangan hanya dipandang dari sudut guru mengajar, melainkan juga melibatkan perhatian pada siswa.

Jordan E. Ayan, mengatakan bahwa kreativitas guru tidak akan muncul apabila dalam diri guru tidak memiliki core sebagai dasar pembentuk daya kreatif yaitu keingintahuan, yakni terbuka terhadap gagasan/ide atau sesuatu yang baru; Risiko, yakni keberanian untuk

²⁹ *Ibid*, h. 25

³⁰ *Ibid.*, h. 26

mengambil resiko terhadap pengadopsian gagasan/ide baru dan energi atau gairah untuk mengerjakan sesuatu yang baru.³¹

Tegasnya core dan sifat kreatif menjadi unsur penting yang sejak dini harus dimiliki seseorang guru dalam memunculkan kreatifitas pembelajarannya. Keduanya itu harus terdapat pada diri guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kemampuannya untuk memahami dan memadukan makna mengajar dan belajar. Implikasinya, guru dituntut untuk mewujudkan gagasan/ide dan perilaku kreatif, baik dalam merencanakan atau menyiapkan pengajaran; penguasaan materi dan metode mengajar; kemampuan mengelola kelas, kemahiran menggunakan alat pelajaran; kemampuan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar mengajar.³²

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

b. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk disebut sebagai seseorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut Utami Muanandar menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif meliputi lima keterampilan berpikir:

- 1) Keterampilan berpikir lancar yaitu (a) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (b) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, (c) selalau memikirkan lebih dari satu jawaban.

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid*, h. 78

- 2) Keterampilan berpikir luwes (*Fleksibel*) yaitu (a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Keterampilan berpikir *rasional* yaitu (a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (b) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (c) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu (a) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (b) menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu (a) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (b) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (c) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.³³

Adapun Ciri-ciri Afektif orang yang kreatif terdiri atas :

- 1) Rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek dan situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti;
- 2) Bersifat imajinasi yang hidup, yakni kemampuan memperagakan hal-hal yang belum pernah terjadi;
- 3) Merasa tertantang oleh kemajuan yang mendorongnya untuk mengatasi masalah yang sulit;
- 4) Sifat berani mengambil resiko yang membuat orang kreatif tidak takut gagal atau mendapat kririk;

³³ Monty P. Satiadarma, *Op. Cit.*, h. 109

- 5) Sifat menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang.

Sedangkan menurut pendapat Supriadi menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna.

³⁴ Yeni Rachmawati, *Op. Cit.*, h. 15

c. Faktor-faktor Penghambat Kreativitas Guru

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991:189-190) kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolahsehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas
- 7) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar yang melalui aktivitas belajar siswa.³⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kreativitas Guru

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar

³⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2005), h. 124

dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Tujuan ini secara hirarkis bersifat ideal, bahkan universal. Tujuan tersebut dapat dijabarkan pada tingkat yang lebih rendah lagi, menjadi tujuan yang bercorak nasional, institusional, terminal, klasikan, per bidang studi, per pokok ajaran, sampai dengan setiap kali melaksanakan kegiatan belajar mengajar.³⁶

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan oengamatan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia sebab aga,a merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.³⁷

Agama mengatur hubungan manusi dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia,³⁸ baik

³⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008), h.

³⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 22

³⁸ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 86-87

sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.

Orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dapat dirincikan menjadi tiga bagian:

- 1) Dimensi Kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku etik, dan moralitas.
- 2) Dimensi Produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan peserta didik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikan.
- 3) Dimensi Kreativitas yang menyangkut kemampuan peserta didik untuk berpikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.³⁹

Optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak berarti penambahan jumlah jam pelajaran di sekolah, tetapi melalui optimalisasi upaya pendidikan agama Islam. Itu berupa optimalisasi mutu guru agama Islam dan optimalisasi sarana.

Peningkatan mutu guru agama Islam diarahkan agar ia mampu mendidik muridnya untuk menguasai tiga tujuan tadi. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran

³⁹ Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 27

agama, penguasaan metodologi pengajaran, dan peningkatan keberagamaannya sehingga ia pantas menjadi teladan muridnya.

3. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi.

Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.⁴⁰

Yang dimaksud aktivitas belajar menurut Hisyam Zaeni menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.⁴¹ Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diminta

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pertsada, 2007), h.

⁴¹ *Ibid.*

untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.⁴²

Menurut Sardiman aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju buku yang dibaca.⁴³ Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Kalau sudah demikian, maka belajar itu tidak akan optimal. Begitu juga sebaliknya kalau yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat.

Sehubungan dengan hal ini, didalam buku Sardiman, Piaget menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.⁴⁴ Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf herbal baru akan timbul setelah anak ituu berpikir pada taraf perbuatan.

Pengajaran yang diberikan kepada murid janganlah bersifat verbalitas tetapi murid harus dilatih dalam hal bekerja sendiri, oleh sebab itu hendaklah jangan guru saja yang aktif di dalam kelas tetapi berilah kesempatan kepada murid-murid agar mereka turut mengambil

⁴² Hisyam Zaini, *Op. Cit.*, h. 1

⁴³ Sardiman, *Loc. Cit.*,

⁴⁴ Nasutiom, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 86

bagian yang aktif di dalam pengajaran yang diberikan, jadi harus berjalan paralel.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya karena belajar tidak semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus, tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan dan memahami, disebut belajar melalui proses.⁴⁵

Bentuk dari aktivitas menurut S. Nasution antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. Writing activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

⁴⁵ Cece Wijaya, dkk, *Op. cit.*, h. 180

6. Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisi, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa beban, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁴⁶

Dengan demikian, belajar yang berhasil melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika adaya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pelajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif: ia mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya.⁴⁷ Kegiatan atau keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang Nampak yaitu saat peserta didik melakukan peragaan, membuat konstruksi model dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis nampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan dan sebagainya.

⁴⁶ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 100

⁴⁷ Nasution, *Loc. Cit.*

Jadi, dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Keaktifan siswa tentu juga dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran. Kreatifitas guru merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Kreativitas seorang guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.⁴⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang hubungan kreativitas guru agama dengan aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru dan penelitian kreativitas ini pernah dilakukan oleh Nasri pada tahun 2004 dengan judul Kreativitas Guru Agama Islam Menggunakan Alat Peraga Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Sekecamatan Tampan. Hasil dari penelitian ini

⁴⁸ Sardiman, *Op. cit.*, h. 101-102

menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga dikategorikan kurang kreatif yang berada pada rentang 50%-75%.

Kemudian Syaid Samsul Bahari meneliti tentang kreativitas guru memilih metode dalam proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Khairiyah Mandah Indra Giri Hilir, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas guru memilih metode dalam proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori yang kurang kreatif.

Selanjutnya Yusmiar meneliti tentang kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Tandan Kabupaten Rokan Hulu, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dikategorikan kurang kreatif.

Penelitian diatas pada umumnya meneliti tentang kreativitas guru, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan kreativitas guru agama dengan aktivitas belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini dikemukakan untuk menghindari kesalahfahaman dalam penelitian ini dan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Mengenai hubungan kreatifitas guru agama dengan aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator kreatifitas guru

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih cara belajarnya sendiri.
- b. Guru dan siswa membuat kontrak kerja
- c. Guru menggunakan metode simulasi
- d. Guru menggunakan metode inkuiri
- e. Guru membuat kelompok diskusi
- f. Guru bertindak sebagai fasilitator
- g. Guru menggunakan pengajaran yang berprogram
- h. Guru mengembangkan aktivitas kelas
- i. Guru memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran
- j. Guru menilai pelaksanaan tugas/kegiatan siswa

2. Indikator aktivitas belajar siswa

- a. Siswa rajin menghadiri setiap jam pelajaran dibidang studi agama
- b. Siswa bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- c. Siswa menjawab pertanyaan guru.
- d. Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara individual sesuai dengan waktu yang diberikan.
- e. Siswa ikut bekerjasama mencari jawaban dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- f. Siswa mempraktekkan pelajaran yang sudah diajarkan.
- g. Siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan pelajaran pada akhir jam pelajaran.

- h. Siswa mempunyai buku catatan yang lengkap, dari materi yang telah diajarkan.
- i. Siswa membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran
- j. Siswa mendengarkan dengan baik pelajaran yang diterangkan guru agamanya.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berasumsi bahwa kreativitas guru memiliki hubungan yang signifikan dengan aktivitas belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kreatifitas guru agama dengan aktivitas belajar siswa.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kreatifitas guru agama dengan aktivitas belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu, adapun waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 4 mei sampai dengan tanggal 12 mei 2012.
2. Lokasi, adapun lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru agama dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan kreativitas guru pendidikan agama Islam dengan aktivitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang dan seluruh siswa yang berjumlah 200 orang. Dari jumlah guru dan 200 orang siswa inilah penulis tetapkan sebagai populasi penelitian. Namun demikian, karena populasi siswa penulis anggap cukup besar sementara kemampuan penulis cukup terbatas untuk meneliti seluruhnya, maka penulis mengadakan penarikan sampel sebesar 15%.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa dan 1 orang guru.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan didalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, teknik pengumpulan data melalui buku-buku, dokumen-dokumen yang ada dalam arsip sekolah.
- b. Angket atau kuesioner, yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada siswa dengan bentuk tertulis untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada siswa dalam angket ini adalah mengenai kreatifitas guru agama dan pengaruhnya dengan aktifitas belajar siswa. Angket diberikan kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui hubungan kreatifitas guru agama Islam dengan aktivitas belajar siswa.
- c. Wawancara, pada teknik ini penulis mengadakan wawancara dengan pihak sekolah, dalam hal ini guru bidang studi guna mendapatkan data-data tentang kreatifitas guru dan aktivitas belajar siswa.
- d. Observasi lapangan, penulis langsung mengamati proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui bagaimana kreatifitas guru agama Islam dan aktivitas belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Untuk analisa data, penulis menggunakan analisa data distribusi frekuensi, sedangkan mencari hubungan antara kreatifitas guru agama dengan aktivitas belajar siswa penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus *Korelasi Product Moment*, karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisa data teknik korelasi dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Mencari angka korelasi dengan rumus,

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks (r) produk moment (antara varabel X dan Y)

N : Jumlah responden

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

- b. Memberi interpretasi terhadap (r_{xy}), interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi (r) produk moment.

c. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi (r) produk moment, dengan jalan berkonsultansi pada table (r) product moment. Cara ini ditempuh melalui prosedur sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Hipotesa Alternatif (H_a) dan Hipotesa nihil (H_0).
- 1) Menguji kebenaran dari hipotesa yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya (r) product moment dengan besarnya (r) yang tercantum dalam table nilai (r_t) terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) atau degress of freedom (df) yang rumusnya adalah :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : Degressa of freedom

N : Number of cases

Nr : Banyaknya variable yang dikorelasikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dari analisis data tentang Hubungan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan:

Ada hubungan yang signifikan kreativitas guru agama Islam dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru. Tingkat hubungan antara kedua variable pada kategori sedang, yaitu 0.537. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,288. Kontribusi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru adalah sebesar 28.8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 19 Muara Fajar Pekanbaru, maka:

1. Kepada Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa serta memperhatikan metode mengajar yang tepat yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada Siswa sebaiknya lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak malu untuk bertanya ketika merasa kurang paham terhadap suatu materi,

tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh guru, tetapi juga harus aktif dalam mencari informasi materi dari sumber lain yang relevan dan mendukung.

3. Kepada Sekolah perlu adanya bimbingan kepada guru khususnya guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam agar lebih memperhatikan metode mengajar yang tepat yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan partisipasi dan penguasaan konsep siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Bestari Buana Murni, Jakarta: 2010
- Ahmadi, Khoiru Lif, dan Amri, Sofan, *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbakat*, Prestasi Pustaka, Jakarta: 2011
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta : 2006
- Daradjat, Zakiyah, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta : 2005
- Depag, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta : 2005
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2008
- Guza, Afnil, *Undang-Undang Sisdiknas dan undang-Undang Guru dan Dosen*, Asa Mandiri, Jakarta : 2009
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta: 2011
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2004
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta : 2005
- Kartono, *Menjadi Guru Untuk Muridku*, Kanisius, Yogyakarta: 2011
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo, Jakarta : 2010
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru professional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung : 2007
- Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta: 2010

- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rosda Karya, Bandung: 1989
- Rachmawati, Yeni, dan Kurniati, Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta : 2002
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta: 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : 2010
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung: 2009
- Silberman, Melvin, *Active Learning*, Nusamedia, Bandung: 2011
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta: 2008
- Sutadipura, Balnadi, *Aneka Problema Guru*, Angkasa, Bandung : 1982
- Syah, Hidayat, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Suska Press, Pekanbaru: 2010
- Wijaya, Cece, *dkk, Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Remaja Karya, Bandung : 1988
- Yonny, Acep, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswi*, Pustaka Widyatama, Jakarta: 2011